

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

Oleh:

Eva Farkha Najwa¹

Siti Khumairiyah²

Qomaruddin³

Universitas Qomaruddin

Alamat: Jl. Raya Bungah No.1, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur,
Kode Pos (61152).

Korespondensi Penulis: evafarkhanajwan@gmail.com, sitikhumairiyah05@gmail.com,
qomaruddin@uqgresik.ac.id.

Abstract. *Student management is an essential component of educational governance because it directly relates to the development of students' academic potential, character formation, and disciplinary behavior. In the context of modern education systems, student management is no longer limited to administrative activities but has evolved into a strategic process integrated with school management practices. This study aims to analyze the concept of student management within the framework of modern educational governance and to examine the integration of planning, student services, and disciplinary guidance in supporting educational quality improvement. The study employs a qualitative approach using a library research design, drawing on relevant books, scholarly journal articles, and educational policy documents as primary sources of data. Data were analyzed using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that effective student management requires systematic planning based on students' needs, the provision of both academic and non-academic services that support student development, and the implementation of constructive and continuous disciplinary guidance. The integration of these components*

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

contributes to the creation of a conducive learning environment and supports the improvement of educational quality. Therefore, integrated student management plays a crucial role in establishing effective, accountable, and student-centered educational governance.

Keywords: *Student Management, Educational Governance, Modern.*

Abstrak. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam tata kelola pendidikan karena berkaitan langsung dengan pengembangan potensi akademik, karakter, dan kedisiplinan siswa. Dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan peserta didik tidak lagi dipahami sebatas aktivitas administratif, tetapi sebagai proses strategis yang terintegrasi dengan sistem manajemen sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen peserta didik dalam perspektif tata kelola pendidikan modern serta mengkaji integrasi perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik yang efektif memerlukan perencanaan yang berbasis kebutuhan siswa, penyediaan layanan akademik dan nonakademik yang mendukung perkembangan potensi peserta didik, serta pembinaan disiplin yang dilaksanakan secara edukatif dan berkelanjutan. Integrasi ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang terintegrasi menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Tata Kelola Pendidikan, Modern.

LATAR BELAKANG

Manajemen peserta didik merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan pendidikan yang berperan dalam mengatur berbagai aktivitas siswa mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan selama proses pendidikan, hingga

penyelesaian studi. Pengelolaan peserta didik yang baik dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Arifudin & Kartika, 2026). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (dalam Yusuf, 2019) manajemen peserta didik, yaitu rangkaian kegiatan dan aktivitas yang terprogram dan tertata saling berkaitan dan saling berhubungan untuk dilaksanakan dengan penuh kesadaran agar peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan yang diadakan di sekolah, khususnya dalam proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini yaitu bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang, khususnya jenjang sekolah dasar agar mampu bersaing di era global. Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar dalam penyelenggaraannya menggunakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Untuk itu, tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, ditandai dengan lulusan (output) pendidikan dari berbagai tingkatan pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi yang tidak siap pakai, serta belum menunjukkan adanya pengembangan kompetensi pada diri peserta didik. Sebagaimana diungkapkan Mulyasa (dalam Aan Hasanah, 2014), hambatan utama dalam pengembangan pendidikan bukan semata-mata pada aspek keuangan, tetapi bertumpu juga pada aspek manajemen.

Menurut Vial (2019) dalam (Darul et al., 2025) Transformasi digital saat ini tidak lagi dimaknai sekadar sebagai pengalihan proses administratif ke format digital, melainkan sebagai perubahan komprehensif yang mencakup cara berpikir organisasi, mekanisme kerja, sistem pengambilan keputusan, serta pembentukan budaya kelembagaan yang berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Tata kelola pendidikan modern menuntut adanya transparansi dalam pengambilan kebijakan, efektivitas dalam pelaksanaan program, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk menjamin mutu layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administratif, tetapi juga mencakup upaya pembinaan disiplin, pelayanan kesejahteraan siswa, serta pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

layanan siswa yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan perkembangan karakter peserta didik (Owuor, Kalai, & Okoth, 2022).

Tata kelola pendidikan modern menghendaki adanya integrasi yang utuh antara perencanaan, penyediaan layanan, dan pembinaan disiplin. Perencanaan yang matang menjadi dasar bagi terselenggaranya layanan yang tepat sasaran. Selain itu, peran kepemimpinan sekolah dalam mengelola peserta didik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Kepala sekolah dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan karakter dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan (Olatunde & Atanda, 2024). Layanan yang berkualitas akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga potensi pelanggaran disiplin dapat diminimalkan melalui pendekatan preventif. Sebaliknya, pembinaan disiplin yang dilakukan secara edukatif akan memperkuat efektivitas layanan dan memperlancar pelaksanaan program yang telah direncanakan. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dipahami sebagai satu kesatuan dalam sistem manajemen peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) bagaimana konsep manajemen peserta didik dalam perspektif tata kelola pendidikan modern; (2) bagaimana perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin dilaksanakan dalam kerangka manajemen peserta didik; dan (3) bagaimana integrasi ketiga aspek tersebut dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep manajemen peserta didik dalam perspektif tata kelola pendidikan modern, mengkaji peran perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin sebagai komponen utama pengelolaan peserta didik, serta menjelaskan pentingnya integrasi ketiganya dalam mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari administrasi pendidikan yang berfokus pada pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sejak proses penerimaan hingga kelulusan. Dalam perspektif teori manajemen klasik,

fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Sudrajat (2010) dalam (Muhammad et al., 2018), manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari mereka masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Lunenburg dan Ornstein (2021) menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengoordinasikan sumber daya sekolah, termasuk peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, manajemen peserta didik bukan sekadar administrasi kesiswaan, melainkan bagian dari sistem pengelolaan strategis sekolah.

Secara teoretis, pengelolaan peserta didik dapat dipahami melalui pendekatan sistem (*systems theory*), yang memandang sekolah sebagai sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang saling terkait (Hoy & Miskel, 2013). Dalam kerangka ini, perencanaan peserta didik, penyediaan layanan, dan pembinaan disiplin adalah subsistem yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan sebagai hasil dari sistem tersebut. Jika salah satu subsistem tidak berfungsi optimal, kinerja keseluruhan sistem sekolah akan terganggu. Dalam pendidikan dasar di Indonesia, peningkatan mutu sering dikaitkan dengan penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Dalam (Hasanah 2014) konsep (MPMBS) menekankan pemberian otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri sambil tetap memegang prinsip akuntabilitas dan transparansi. Menurut MPMBS, mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pusat, tetapi sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola proses internal, termasuk pengelolaan peserta didik. Mulyasa (2004) menyatakan bahwa hambatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan biasanya terletak pada aspek manajemen, bukan hanya keterbatasan dana (Aan Hasanah 2014). Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang terencana dan terarah menjadi bagian penting dalam kerangka peningkatan mutu berbasis sekolah.

Persoalan pendidikan tidak hanya masalah finansial, lebih dari itu adalah persoalan penerapan tata kelola yang baik (*good governance*) juga menjadi kendala. Oleh karena itu, tata kelola yang baik (*good governance*) menawarkan solusi baru bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Tata kelola yang baik yang diartikan sebagai pengelolaan yang baik merupakan serangkaian tindakan nyata untuk menghasilkan kondisi yang lebih

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

kondusif dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut *United Nation Development Programme* (UNDP) dalam (Hasanah 2014) tata kelola yang baik memiliki delapan prinsip sebagai berikut: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kepastian hukum, ketanggapan, konsensus, serta setara dan inklusif.

Transformasi digital juga menjadi bagian dari tata kelola pendidikan modern. Dalam (Darul et al., 2025) Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital tidak hanya menyangkut digitalisasi proses administratif, tetapi juga perubahan mendasar dalam pola pikir organisasi, sistem kerja, serta budaya kelembagaan berbasis teknologi. Dalam lingkungan pendidikan, transformasi digital berimplikasi luas terhadap sistem tata kelola lembaga, pendekatan pembelajaran, mekanisme evaluasi, serta pola interaksi antara pendidik, peserta didik, dan para pemangku kepentingan (OECD, 2020). Situasi ini menuntut lembaga pendidikan, untuk melakukan penyesuaian manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks manajemen peserta didik, hal ini berarti pemanfaatan sistem informasi akademik, data perkembangan siswa, serta mekanisme layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan.

Perencanaan dalam manajemen peserta didik mencakup analisis kebutuhan siswa, proyeksi jumlah peserta didik, serta perumusan program pembinaan. Tanpa perencanaan yang jelas, layanan yang diberikan berpotensi tidak efektif. Layanan peserta didik meliputi layanan akademik seperti bimbingan belajar dan evaluasi hasil belajar, serta layanan nonakademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dan konseling. Layanan yang berkualitas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh (Muhammad et al., 2018). Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan serta kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifudin & Kartika, 2026) menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah aliyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan peraturan sekolah, pembinaan siswa, serta pengawasan yang berkelanjutan dapat membantu

meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam studi ini yang menunjukkan bahwa manajemen peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pembinaan disiplin merupakan bagian dari pembentukan karakter. Pendekatan disiplin modern menekankan pembinaan yang edukatif dan preventif, bukan semata-mata represif. Disiplin yang diterapkan secara konsisten memperkuat budaya sekolah dan mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan.

Dalam kerangka teori sistem dan prinsip tata kelola modern, ketiga aspek tersebut harus dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Perencanaan menjadi fondasi, layanan menjadi implementasi, dan pembinaan disiplin menjadi penguat keberlanjutan program. Integrasi ini menjadi dasar bagi manajemen peserta didik yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian kepustakaan (*library research*). Pemilihan desain ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang menelaah secara konseptual manajemen peserta didik dalam perspektif tata kelola pendidikan modern, khususnya integrasi antara perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis secara statistik, melainkan membangun sintesis konseptual berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Populasi penelitian mencakup seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan manajemen peserta didik, manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), tata kelola pendidikan modern, pengembangan sumber daya manusia pendidikan, serta pembinaan disiplin peserta didik. Sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu sumber-sumber yang memiliki relevansi langsung dengan permasalahan rendahnya mutu pendidikan dan pentingnya penguatan manajemen sebagai faktor strategis peningkatan kualitas lulusan. Sumber data meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian.

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam menetapkan kriteria sumber, melakukan seleksi data, mengorganisasi informasi, serta menafsirkan makna secara sistematis sesuai dengan kerangka tata kelola pendidikan modern.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengelompokkan informasi sesuai tema penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses seleksi, pengolahan, dan penafsiran data. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian secara sistematis, dan penarikan kesimpulan.

Model penelitian bersifat konseptual integratif, yang memandang manajemen peserta didik sebagai satu sistem yang terdiri atas perencanaan sebagai dasar strategis, layanan sebagai bentuk pelaksanaan program, dan pembinaan disiplin sebagai penguatan karakter. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara terpadu untuk menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Tata Kelola Pendidikan Modern

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam tata kelola pendidikan modern tidak lagi dipahami sebatas kegiatan administratif seperti pencatatan data siswa atau pengelolaan kegiatan kesiswaan. Manajemen peserta didik berkembang menjadi bagian dari strategi pengelolaan lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Berdasarkan analisis terhadap literatur yang dikaji, manajemen peserta didik mencakup serangkaian proses yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pemberian layanan pengembangan potensi, hingga pembinaan karakter dan disiplin. Proses tersebut harus dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah. Menurut (Badrudin, 2014), manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan siswa yang dilakukan secara sistematis sejak mereka diterima di

lembaga pendidikan hingga menyelesaikan pendidikannya. Pengelolaan ini bertujuan mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan, perkembangan, serta pembinaan siswa agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Dengan demikian, manajemen peserta didik tidak hanya berkaitan dengan administrasi siswa, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam perspektif tata kelola pendidikan modern, pengelolaan peserta didik juga menuntut penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam setiap program yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan berbagai komponen manajemen secara sistematis. Sekolah yang mampu mengelola peserta didik secara terencana cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lunenburg dan Ornstein (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses koordinasi berbagai sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan modern, pengelolaan peserta didik menjadi salah satu komponen penting dalam sistem manajemen sekolah karena berkaitan langsung dengan kualitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa.

Perencanaan, Layanan, dan Pembinaan Disiplin dalam Manajemen Peserta Didik

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat krusial dalam keberhasilan manajemen peserta didik. Berdasarkan analisis literatur, perencanaan peserta didik mencakup kegiatan seperti analisis kebutuhan siswa, perencanaan penerimaan peserta didik baru, dan penyusunan program pembinaan sesuai tujuan pendidikan. Perencanaan tidak hanya terbatas pada jumlah peserta didik yang diterima, tetapi juga meliputi analisis kebutuhan, pemetaan karakteristik siswa, penentuan daya tampung yang sesuai, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang terorganisasi. Dalam konteks tata kelola pendidikan modern, perencanaan harus berbasis data. Dengan demikian,

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

keputusan yang diambil oleh sekolah didasarkan pada informasi akademik, latar belakang sosial, kondisi psikologis, dan potensi peserta didik. Pengelolaan peserta didik dalam lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi siswa, tetapi juga mencakup berbagai program pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen peserta didik yang efektif mampu meningkatkan disiplin serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Tutty et al., 2025).

Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan jumlah peserta didik dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, serta kapasitas ruang belajar. Selain itu, perencanaan juga berfungsi sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), perencanaan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh program sekolah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Layanan Peserta Didik

Layanan peserta didik merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Layanan ini mencakup berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam (Burhan, 2022), layanan pengembangan peserta didik memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas berupa wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan, meningkatkan, memperbaiki, dan menyalurkan diri yang sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan keadaan mereka. Berdasarkan hasil kajian, layanan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu layanan akademik dan layanan nonakademik. Layanan akademik meliputi kegiatan pembelajaran, bimbingan belajar, serta evaluasi hasil belajar. Sementara itu, layanan nonakademik mencakup kegiatan ekstrakurikuler, layanan konseling, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Layanan yang diberikan secara sistematis mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Febrian, 2023) yang menemukan

bahwa pengelolaan peserta didik melalui kegiatan akademik dan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa.

3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan disiplin merupakan bagian penting dalam manajemen peserta didik karena berkaitan dengan pembentukan karakter dan budaya sekolah. Dalam pendekatan pendidikan modern, disiplin tidak lagi dipahami sebagai bentuk hukuman semata, tetapi sebagai proses pembinaan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan yang berlaku. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembinaan disiplin yang efektif biasanya dilakukan melalui pendekatan preventif dan edukatif. Pendekatan preventif dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui pembinaan dan bimbingan yang membantu peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Pembinaan disiplin yang dilaksanakan secara konsisten mampu memperkuat budaya sekolah serta mendukung keberhasilan berbagai program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Integrasi Perencanaan, Layanan, dan Pembinaan Disiplin Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin merupakan tiga komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan membentuk sistem pengelolaan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Jika satu aspek terganggu, keseimbangan sistem pengelolaan peserta didik akan terganggu, memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel bahwa lembaga pendidikan adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan memengaruhi dalam mencapai tujuan edukasi (Hoy & Miskel, 2013).

Keterpaduan ini terlihat dari hubungan perencanaan, layanan peserta didik, dan pembinaan disiplin. Perencanaan menentukan arah layanan dan kebijakan disiplin di sekolah. Perencanaan yang berbasis kebutuhan peserta didik memungkinkan siswa merancang program yang lebih tepat dan menerapkan aturan disiplin yang relevan. Sebaliknya, perencanaan yang kurang matang bisa menyebabkan layanan tidak efektif

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

dan aturan disiplin tidak diterapkan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Badrudin yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik harus direncanakan secara sistematis agar kegiatan pembinaan siswa berjalan terarah (Badrudin, 2014). Selain itu, layanan peserta didik yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketika kebutuhan akademik dan nonakademik terpenuhi, siswa merasa dihargai dan terikat dengan lingkungan sekolah, yang dapat mendorong munculnya sikap disiplin dari dalam diri siswa. Imron menjelaskan bahwa layanan peserta didik adalah usaha sekolah untuk membantu perkembangan siswa secara optimal dalam akademik dan pengembangan diri (Imron, 2012).

Integrasi ketiga aspek ini juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Pembinaan disiplin yang konsisten dan edukatif akan menumbuhkan kebiasaan baik seperti datang tepat waktu, saling menghormati, dan menjaga ketertiban. Budaya sekolah yang positif mendukung proses pendidikan yang lebih kondusif. Mulyasa menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga pada manajemen sekolah yang mampu menciptakan budaya disiplin dan lingkungan belajar yang mendukung (Mulyasa, 2014). Dalam manajemen peserta didik modern, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari perilaku, kedisiplinan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara perencanaan, layanan peserta didik, dan pembinaan disiplin merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen peserta didik dalam perspektif tata kelola pendidikan modern merupakan proses pengelolaan yang sistematis dan strategis yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan potensi akademik, karakter, dan kedisiplinan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif memerlukan integrasi antara perencanaan yang matang, penyediaan layanan peserta didik yang komprehensif, serta pembinaan disiplin yang dilakukan secara edukatif dan berkelanjutan. Perencanaan yang berbasis data menjadi fondasi penting dalam

menentukan arah program pengelolaan peserta didik, sementara layanan akademik dan nonakademik berperan dalam mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Di sisi lain, pembinaan disiplin yang dilakukan melalui pendekatan preventif dan edukatif mampu membentuk karakter serta memperkuat budaya sekolah yang positif. Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola hubungan antara perencanaan program, implementasi layanan, dan pembinaan karakter secara terpadu. Sinergi tersebut tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang terintegrasi menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

Saran

Berdasarkan hasil kajian ini, sekolah disarankan untuk memperkuat sistem perencanaan peserta didik yang berbasis data serta meningkatkan kualitas layanan akademik dan nonakademik yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pembinaan disiplin perlu dilaksanakan secara konsisten melalui pendekatan edukatif agar mampu membangun budaya sekolah yang positif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi manajemen peserta didik secara empiris di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik integrasi perencanaan, layanan, dan pembinaan disiplin dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aan Hasanah. (2014). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Badrudin, B. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Arifudin, O., & Kartika, I. (2026). *International Journal of Economics , Management and Social Science Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah*. 9(1).
- buku MANAJEMEN PESERTA DIDIK (1).pdf*. (n.d.).
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PENDIDIKAN MODERN: INTEGRASI PERENCANAAN, LAYANAN, DAN PEMBINAAN DISIPLIN

- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Darul, A., Rahman, M., & Hidayat, T. (2025). *Digital Transformation in Educational Governance: Challenges and Opportunities*. *Journal of Educational Management Studies*.
- Febrian, V. R. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Student Management in Improving Student Achievement at Junior High School*. 5(1), 69–80.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2021). *Educational Administration: Concepts and Practices* (7th ed.). Belmont: Cengage Learning.
- Olatunde, D. B., & Ph, D. (n.d.). *EFFECTIVE PRINCIPAL MANAGEMENT PRACTICES AND STUDENT DISCIPLINE IN PUBLIC SENIOR SECONDARY SCHOOLS IN LAGOS STATE* ., 1–25.
- Muhammad, A., Sudrajat, A., & Kurniawan, D. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 115–126.
- Vial, G. (2019). Understanding Digital Transformation: A Review and Research Agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Tutty, A., Rossa, R., Oktavia, F., & Cahyani, R. (2025). *Revolutionizing Student Discipline : Strategic Management Approaches for Secondary Schools*. 04(03), 1190–1201.
- Yusuf, J. (2019). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan dan Pengorganisasian*. 12(2), 181–200.